

Penyuluhan Penggunaan Chat GPT pada Laporan Penelitian Tindakan Kelas di SMA AL-Mubaarok

Iramdan ^{*1}, Albertus Maria Setyastanto², Sigit Widiyanto ³, Ari Wahyu Leksono⁴,
Dika Arya Dewa⁵, Puja Ikhtiarida⁶,
^{1,2,4} FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI
³ Pasca Sarjana, Universitas Indraprasta
^{5,6} Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI
email: iramdan@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to enhance teachers' ability at SMA Al-Mubaarok in utilizing AI technology, specifically Chat GPT, as a tool to assist in writing Classroom Action Research (CAR) reports. Through three sessions held in June 2025, teachers received theoretical understanding of CAR, hands-on practice in operating Chat GPT for report writing, as well as continuous evaluation and mentoring. The activity, attended by 15 teachers, was conducted at SMA Al-Mubaarok in Bekasi and employed participatory, demonstrative, needs-based, and sustainable approaches. Evaluation results showed that the average ability of participants reached 81%, with most teachers capable of effectively operating Chat GPT, generating quality draft reports, and quickly obtaining relevant ideas and references. This success indicates that a structured and ongoing training program can accelerate teachers' adaptation to technological innovations while fostering creativity and professionalism. The use of Chat GPT proved to reduce administrative burden and expedite the report preparation process, supporting improvements in learning quality and teacher professional development. The implications of this activity highlight the importance of continuous socialization and training of technology in the educational environment, as well as fostering a culture of research and innovation among teachers. With optimal utilization of AI technology, it is hoped that the quality of education will improve, and teachers will be better prepared to face the challenges of the increasingly rapid digital era, while also promoting the development of adaptive and innovative human resource competencies.

Keywords: Chat GPT, CAR (Classroom Action Research), SMA Al-Mubaarok

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru di SMA Al-Mubaarok dalam menggunakan teknologi AI, khususnya Chat GPT, sebagai alat bantu dalam penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui pelaksanaan tiga sesi selama bulan Juni 2025, guru mendapatkan pemahaman teoritis tentang PTK, praktek langsung operasionalisasi Chat GPT dalam proses penulisan, serta evaluasi dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan yang diikuti oleh 15 guru ini dilakukan di lingkungan SMA Al-Mubaarok, Bekasi, dan mengutamakan pendekatan partisipatif, demonstratif, berbasis kebutuhan, serta berkelanjutan dalam penerapan metode. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta mencapai 81%, dengan mayoritas guru mampu mengoperasikan Chat GPT secara efektif, menghasilkan draft laporan berkualitas, dan memperoleh ide serta referensi yang relevan secara cepat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan mampu mempercepat proses adaptasi guru terhadap inovasi teknologi, sekaligus meningkatkan kreativitas dan profesionalisme mereka. Penggunaan Chat GPT terbukti mampu mengurangi beban administratif serta mempercepat langkah-langkah penyusunan laporan PTK, sehingga mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya sosialisasi dan pelatihan teknologi secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan, serta membangun budaya penelitian dan inovasi yang positif di kalangan guru. Dengan pemanfaatan teknologi AI secara optimal, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat dan

guru mampu menghadapi tantangan era digital yang semakin pesat, sekaligus mendorong pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang adaptif dan inovatif.

Kata Kunci: Chat GPT, PTK, SMA AL-Mubaarok

PENDAHULUAN

Saat ini Lembaga pendidikan menghadapi tantangan signifikan dalam proses pembuatan dan telaah laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh para guru. Situasi ini memerlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi akar permasalahan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

Masalah utama terletak pada ketidakmampuan para guru dalam menelaah dengan baik hasil laporan PTK yang telah mereka buat. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kemampuan melakukan penelitian di kelas dengan kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh menjadi laporan yang bermakna. Kemampuan menelaah laporan PTK bukan hanya sekadar memahami isi laporan, tetapi juga mengevaluasi validitas, reliabilitas, dan signifikansi temuan penelitian. Ketidakmampuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor [1]. Pertama, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang metodologi penelitian, khususnya terkait dengan analisis data kualitatif maupun kuantitatif, dapat menghambat guru dalam menginterpretasikan temuan penelitian secara akurat. Guru mungkin kurang familiar dengan teknik-teknik analisis data yang tepat, sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan sebab-akibat yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Kedua, terbatasnya pengalaman dalam menulis laporan penelitian yang sistematis dan terstruktur juga dapat menjadi penyebab. Laporan PTK yang baik harus mengikuti format tertentu, mulai dari pendahuluan yang merumuskan masalah dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang relevan, metode penelitian yang rinci, hasil

penelitian yang disajikan secara jelas, hingga pembahasan yang menginterpretasikan temuan dan implikasinya terhadap praktik pembelajaran. Guru yang kurang berpengalaman mungkin kesulitan dalam menyusun laporan yang koheren dan mudah dipahami.

Ketiga, beban kerja yang tinggi dan tuntutan administratif yang beragam dapat mengurangi waktu dan energi guru untuk fokus pada kegiatan penelitian. Guru seringkali dihadapkan pada tugas mengajar, membuat persiapan pembelajaran, menilai tugas siswa, serta mengikuti berbagai pelatihan dan rapat. Akibatnya, kegiatan penelitian seringkali dianggap sebagai beban tambahan yang kurang prioritas, sehingga guru tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari metodologi penelitian atau menulis laporan dengan cermat.

Keempat, kurangnya dukungan dan fasilitas dari pihak sekolah juga dapat menjadi faktor penghambat. Sekolah mungkin tidak menyediakan pelatihan atau workshop yang memadai tentang metodologi penelitian, tidak memiliki perpustakaan atau sumber daya informasi yang lengkap, atau tidak memberikan insentif yang cukup bagi guru yang aktif melakukan penelitian. Akibatnya, guru merasa kurang termotivasi dan kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan penelitian mereka.

Dampak dari masalah ini sangat signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Laporan PTK yang tidak ditelaah dengan baik tidak dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi guru lain untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka. Akibatnya, inovasi dan perbaikan pembelajaran di sekolah menjadi terhambat. Selain itu, ketidakmampuan guru dalam menelaah laporan PTK juga dapat mengurangi kepercayaan diri mereka sebagai

peneliti dan praktisi pendidikan. Guru mungkin merasa kurang kompeten dalam melakukan penelitian dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian di masa depan.

Situasi ini juga dapat berdampak negatif terhadap akreditasi sekolah. Sebagai bagian dari proses akreditasi, sekolah harus menunjukkan bukti bahwa guru-guru aktif melakukan penelitian dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika guru-guru kesulitan dalam membuat laporan PTK yang berkualitas, sekolah mungkin tidak dapat memenuhi persyaratan akreditasi dan berisiko mendapatkan nilai yang lebih rendah [2].

Oleh karena itu, diperlukan tindakan strategis dan komprehensif untuk mengatasi masalah ini. Sekolah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan yang intensif kepada guru-guru tentang metodologi penelitian, teknik analisis data, dan penulisan laporan penelitian yang efektif. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan guru, serta dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya informasi yang lengkap, serta memberikan insentif yang cukup bagi guru yang aktif melakukan penelitian. Insentif ini dapat berupa penghargaan, promosi, atau kesempatan untuk mengikuti konferensi atau pelatihan yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, penting bagi sekolah untuk membangun budaya penelitian di kalangan guru [3]. Sekolah dapat membentuk kelompok-kelompok penelitian yang terdiri dari guru-guru dari berbagai bidang studi, serta mengadakan seminar atau workshop secara rutin untuk berbagi pengalaman dan temuan penelitian [4]. Dengan membangun budaya penelitian yang positif, diharapkan guru-guru akan merasa lebih termotivasi dan lebih percaya diri untuk melakukan penelitian dan menggunakan hasilnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah [5].

Pada intinya, mengatasi permasalahan ini memerlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga Dinas Pendidikan [6]. Dengan upaya yang sungguh-sungguh dan terarah, diharapkan guru-guru di SMA AL-Mubaarok Bekasi dapat mengembangkan kemampuan penelitian mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Masalah utama yang dihadapi para guru di SMA AL-Mubaarok adalah ketidakmampuan mereka dalam menganalisis dan menelaah laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan melakukan penelitian di kelas dengan kemampuan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan data menjadi laporan yang bermakna. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh beberapa faktor [7]. Pertama, kurangnya pemahaman mendalam tentang metodologi penelitian, terutama dalam analisis data kualitatif dan kuantitatif, menghambat guru dalam menginterpretasikan hasil penelitian secara akurat. Mereka seringkali tidak familiar dengan teknik analisis yang tepat, sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan.

Kedua, pengalaman terbatas dalam menulis laporan penelitian yang sistematis membuat guru kesulitan dalam menyusun laporan PTK yang koheren [8]. Laporan yang baik harus mengikuti format tertentu, dan ketidakpahaman tentang struktur ini dapat mengakibatkan laporan yang sulit dipahami. Ketiga, beban kerja yang tinggi dan tuntutan administratif yang beragam mengurangi waktu dan perhatian guru terhadap penelitian. Dengan banyaknya tugas yang bergelut, penelitian sering dianggap sebagai beban tambahan dan kurang mendapatkan prioritas, sehingga guru tidak memiliki cukup waktu untuk belajar metodologi atau menulis laporan dengan baik.

Keempat, kurangnya dukungan dan

fasilitas dari pihak sekolah menjadi faktor penghambat lainnya. Sekolah mungkin tidak menyediakan pelatihan yang memadai tentang metodologi penelitian, serta tidak memiliki sumber daya informasi yang cukup. Ketidakmampuan dalam menelaah laporan PTK berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Laporan PTK yang tidak ditelaah dengan baik mengakibatkan informasi yang kurang akurat untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Selain itu, hal ini dapat mengurangi kepercayaan diri guru dalam melakukan penelitian.

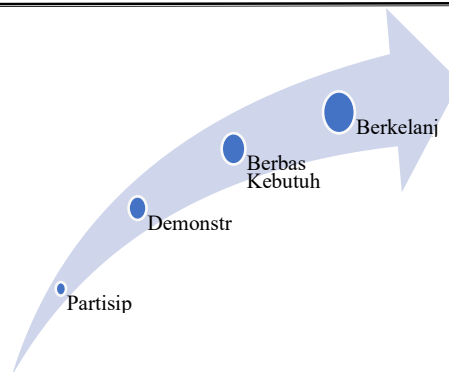
Situasi ini juga berdampak negatif terhadap akreditasi sekolah, karena sekolah harus menunjukkan bukti partisipasi guru dalam penelitian. Jika mereka kesulitan menyusun laporan PTK yang berkualitas, sekolah berisiko tidak memenuhi persyaratan akreditasi.

Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk mengatasi masalah ini, seperti memberikan pelatihan metodologi penelitian, menyediakan sumber daya yang lengkap, serta membangun budaya penelitian di kalangan guru [9]. Dengan upaya komprehensif dan kerjasama yang baik, diharapkan guru-guru di SMA AL-Mubaarok, dapat meningkatkan kemampuan penelitian mereka dan berdampak positif bagi kualitas pendidikan di sekolah.

METODE PENGABDIAN

Metode pendekatan dan penerapan IPTEK yang digunakan dalam pelatihan ini sebagai berikut:

Metode pendekatan yang digunakan dalam mensosialisasikan penerapan konsep penggunaan Chat GPT adalah:



Gambar 1. Metode Pendekatan PkM

a. Partisipatif

Metode partisipatif ini dilakukan dengan cara melibatkan guru, secara aktif dalam proses sosialisasi. Hal ini dilakukan untuk mengajak guru berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menyampaikan ide.

b. Demonstratif

Metode demonstratif ini menyajikan contoh-contoh konkret penerapan konsep ritel modern, baik secara langsung maupun melalui media (video, gambar, presentasi).

c. Berbasis Kebutuhan

Mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan guru di sekolah. Sesuaikan materi sosialisasi dengan kebutuhan tersebut.

d. Berkelanjutan

Kegiatan sosialisasi ini bukan merupakan kegiatan sekali jadi, melainkan proses berkelanjutan yang meliputi pendampingan dan evaluasi.

Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Penerapan IPTEK dalam sosialisasi penerapan Chat GPT di lingkungan sekolah dengan cara memanfaatkan media sosial di antaranya dengan cara di bawah ini. Berikut tiga langkah dalam penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk sosialisasi penggunaan ChatGPT di lingkungan sekolah:

1. Pelatihan dan Workshop: Langkah pertama adalah mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru dan staf sekolah mengenai fungsi dan manfaat ChatGPT. Pelatihan ini harus mencakup pengenalan dasar tentang AI, cara menggunakan ChatGPT dalam konteks pendidikan, serta contoh konkret penggunaannya dalam analisis

laporan PTK, perencanaan pembelajaran, dan menjawab pertanyaan seputar materi ajar. Dengan memberikan pemahaman yang jelas, diharapkan guru dapat lebih terbuka untuk menggunakan teknologi ini dalam pembelajaran sehari-hari.

2. Integrasi dalam Kurikulum: Langkah kedua adalah mengintegrasikan penggunaan ChatGPT ke dalam kurikulum pembelajaran. Sekolah dapat membuat modul atau kegiatan pembelajaran yang secara khusus menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu. Misalnya, dalam proyek penelitian kelas, siswa dapat menggunakan AI untuk mencari informasi, mendapatkan masukan, atau bahkan membantu dalam menyusun laporan. Ini akan memberikan siswa pengalaman praktis dan relevansi dalam penggunaan teknologi, serta mengasah keterampilan digital mereka.

3. Evaluasi dan Umpan Balik: Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi berkala dan memberikan umpan balik mengenai penggunaan ChatGPT di sekolah. Sekolah perlu mengumpulkan masukan dari guru dan siswa tentang efektivitas penggunaan AI, tantangan yang dihadapi, dan area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menyempurnakan program pelatihan dan penerapan, serta untuk menyesuaikan integrasi ChatGPT dalam proses pembelajaran di masa mendatang. Dengan cara ini, pemanfaatan teknologi akan semakin optimal dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran [10].

Partisipasi Mitra SMA AL-Mubaarok dalam pelaksanaan program pelatihan pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru. Sebagai mitra, pihak sekolah akan melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, universitas, dan ahli pendidikan, untuk memberikan dukungan optimal dalam program ini.

Pertama, sekolah dapat menjalin kerjasama dengan universitas Indraprasta PGRI yang memiliki fokus pada pendidikan

dan teknologi. Para akademisi dan peneliti dari universitas dapat diundang untuk memberikan pelatihan intensif tentang metodologi penelitian dan penggunaan ChatGPT secara efektif. Seminars dan workshop kolaboratif dapat diorganisir, di mana peserta akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara mengintegrasikan AI dalam penelitian [11].

Kedua, partisipasi dari pihak orang tua dan komunitas juga sangat berharga. Dengan melibatkan mereka dalam sosialisasi program, diharapkan dukungan moral dan material akan muncul, serta pemahaman bahwa peningkatan kualitas guru melalui pelatihan tersebut berdampak langsung pada kualitas pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi antara sekolah, mahasiswa, lembaga pelatihan, dan komunitas akan menciptakan ekosistem belajar yang mendukung [12].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru di lingkungan SMA Al-Mubaarok dalam memanfaatkan teknologi AI, khususnya Chat GPT, sebagai alat bantu dalam proses penulisan laporan PTK. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga sesi pada bulan Juni 2025 dan diikuti oleh 15 guru yang menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap inovasi ini. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru mencapai angka 81%, yang mengindikasikan tingkat pemahaman dan penguasaan yang baik dalam penerapan teknologi ini.

Penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu penulisan laporan PTK menjadi fokus utama dari kegiatan ini. Sebelum kegiatan, sebagian besar guru telah memiliki pengetahuan dasar tentang PTK sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran. Melalui sesi pertama, guru memperoleh pemahaman mengenai konsep PTK, prosedur pelaksanaan, serta pentingnya inovasi dalam penelitian

tindakan kelas sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme mereka. Mereka diajak memahami bahwa PTK bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi sebagai sarana untuk mendesain proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengetahuan ini mendasari kegiatan praktis yang dilakukan pada sesi kedua, di mana guru belajar langsung mengoperasikan Chat GPT dalam penulisan laporan. Mereka diajarkan bagaimana menginput data dan pertanyaan yang tepat agar mendapatkan hasil laporan yang sesuai dengan standar ilmiah dan pedagogis.

Hasil praktek ini sangat positif. Guru mampu menulis draft laporan, menyusun bagian-bagian penting, dan mendapatkan referensi atau ide-ide baru secara cepat melalui Chat GPT. Mereka merasakan bahwa teknologi ini mampu mempercepat proses penulisan, mengurangi beban kerja administratif, dan membantu dalam menghasilkan laporan yang berkualitas. Setelah praktikum, dilakukan evaluasi dan pendampingan yang mendalam, di mana guru-guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik penggunaan Chat GPT dan pemahaman tentang PTK. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa teknologi ini sangat membantu dan mampu meningkatkan kualitas karya tulis mereka [13].

Seluruh proses ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa Chat GPT dapat menjadi salah satu alat inovatif bagi guru dalam mendesain pembelajaran. Aspek inovatif ini penting tidak hanya dalam konteks pembuatan laporan, tetapi juga dalam pengembangan pembelajaran secara umum, mulai dari pembuatan media, soal, hingga penilaian [14]. Dengan demikian, penggunaan Chat GPT bukan hanya solusi praktis, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan profesional berkelanjutan dan meningkatkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran [15]. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh guru mampu mengoperasikan Chat GPT

dengan baik, dan mereka menunjukkan ketertarikan dan kepercayaan diri yang meningkat terhadap penggunaan teknologi ini dalam kegiatan profesional mereka. Kompetensi ini penting, karena sejalan dengan hasil yang menyatakan bahwa Chat GPT mampu memperkaya proses penulisan dan meningkatkan efektivitas kerja. Dukungan teknologi ini, apabila diintegrasikan secara tepat, dapat membantu guru dalam menulis laporan, membuat media pembelajaran, dan bahkan merancang soal serta asesmen secara lebih efisien [12].

Pembahasan lebih jauh menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan ini tak lepas dari pentingnya sosialisasi dan pelatihan terhadap teknologi berbasis AI. Pemahaman terhadap teknologi baru sangat diperlukan agar para guru dapat memanfaatkan peluang transformasi digital secara optimal. Seperti yang dikemukakan bahwa perkembangan teknologi memunculkan inovasi baru, tetapi pemanfaatannya sangat tergantung pada pemahaman dan kesiapan penggunaannya [13]. Kurangnya pemahaman akan menghambat kemampuan dalam memanfaatkan keunggulan dari teknologi digital, termasuk AI, yang dapat mempercepat tugas dan meningkatkan hasil kerja secara efisien.



Gambar 2. Ketua Kegiatan

Lebih jauh, kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa peningkatan kompetensi teknologi di kalangan guru harus diikuti dengan sosialisasi yang luas, terutama kepada generasi muda. Teknologi AI seperti Chat GPT dapat menjadi bagian dari strategi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan pemahaman yang baik,

generasi muda, termasuk guru, dapat memanfaatkan teknologi ini untuk memaksimalkan proses belajar dan mengajar, serta meningkatkan kualitas pendidikan nasional [16,17,18].

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini mendukung temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Febrian, W. D menyatakan bahwa Chat GPT secara efektifitas telah memperkaya proses penulisan dan meningkatkan kualitas karya tulis, yang juga terbukti dalam kegiatan pelatihan ini [12].



Gambar 2. Foto Bersama Peserta

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan penggunaan Chat GPT dalam penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas di SMA Al-Mubaarok berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi AI ini. Dengan pelaksanaan tiga sesi yang mencakup pemberian pengetahuan dasar tentang PTK, praktek langsung menggunakan Chat GPT, dan evaluasi serta pendampingan, sebagian besar guru mencapai tingkat penguasaan yang baik, dengan rata-rata skor 81%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang intensif dan terstruktur mampu mempercepat adaptasi guru terhadap teknologi inovatif ini. Penggunaan Chat GPT terbukti efektif dalam mempercepat proses penulisan, mengurangi beban administratif, dan membantu menghasilkan laporan yang berkualitas sesuai standar akademik dan pedagogis. Guru tidak hanya mampu

menulis draft laporan, tetapi juga mendapatkan ide-ide baru, referensi, dan meningkatkan kreativitas dalam pengembangan laporan PTK. Lebih jauh, kegiatan ini menegaskan pentingnya

sosialisasi dan pelatihan terhadap penggunaan teknologi berbasis AI untuk meningkatkan kompetensi profesional guru serta memanfaatkan peluang transformasi digital secara optimal. Keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk mendorong peningkatan kompetensi teknologi di lingkungan pendidikan serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang adaptif dan inovatif. Dengan pemahaman yang baik, teknologi seperti Chat GPT dapat dimanfaatkan secara luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi era digital yang semakin berkembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat berterimakasih kepada LRPM Universitas Indraprasta PGRI, yang telah membiayai kegiatan ini melalui No: 0699/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/VI/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahabav, P. (2023). Metode penelitian sosial Pedoman Praktis Susanto, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Rembang (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- [2] Maulani, A. F., Astuti, A. F., Anggraeni, D., & Fajriah, E. L. (2023). Pentingnya Membangun Budaya Meneliti di Kalangan Guru. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 291-300.
- [3] Maulani, A. F., Astuti, A. F., Anggraeni, D., & Fajriah, E. L. (2023). Pentingnya Membangun Budaya Meneliti di Kalangan Guru. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 291-300.
- [4] Maulani, A. F., Astuti, A. F., Anggraeni, D., & Fajriah, E. L. (2023). Pentingnya Membangun Budaya Meneliti di Kalangan Guru. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 291-300.
- [5] Setyowati, L., Hadi, I., Mubasyira, M. T., Saputri, N. L., & Widiyanto, S. (2024). Use Of You Tube Media In Learning Writing

- Narratives In Junior High School Students. Project (Professional Journal of English Education), 7(4), 904-909.
- [6] Widiyanto, S., Prabowo, H. A., Alifah, S., Setyowati, L., Zeinora, Z., Isroyati, I., & Abdillah, A. (2023). Penyuluhan Kesantunan dan Kesopanan Berbahasa Pada Siswa SMK Karya Mandiri Kota Bekasi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 455-461.
- [7] Sandiar, L., Manurung, L., Ati, A. P., Rizkiyah, N., & Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Mengolah Sampah Bekas Menjadi Barang Ekonomis Pada siswa Smp Yaspih Rajek Tangerang. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(1), 18-23.
- [8] Yulianti, N., Widiyanto, S., Vernia, D. M., Alifah, S., Nurisman, H., Rizkiyah, N., & Suprpto, H. A. (2024). Penyuluhan Hidup Sehat dan Pola Makan seimbang Bagi Siswa SMP. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 259-266.
- [9] Manurung, L., Mubasyira, M. T., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2024). Siswa Cerdas, Pancasila Kuat: Membangun Kesadaran Kebangsaan Sejak Dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 88-94.
- [10] Syahrial, S., Asrial, A., Alirmansyah, A., Sabil, H., & Sholeh, M. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quillbot dalam Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru di SDN 80/I Muara Bulian. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 4(2), 315-320.
- [11] Febrian, W. D., Weraman, P., Moridu, I., Utama, I. W. K., Rukiyanto, B. A., & Arifianto, T. (2024). Penggunaan Aplikasi Turnitin Dan Chat Gpt Dalam Penyusunan Karya Ilmiah Terindeks Scopus. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 961-975.
- [12] Ekadjaja, M., & Bravo, C. T. (2024). Pelatihan Siap Menghadapi Transformasi Digital: Pemanfaatan Chat Gpt Untuk Pelajar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(1), 11-17. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i1.27348>
- [13] Munthe MVR, Sibarani IS, Sitorus L, Clara ED, Siburian TJ, Siburian AF. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Menggunakan AI Berbasis Chat GPT Dalam Meningkatkan Penguatan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Dolok Pardamean. *SAMBARA: PKM [Internet]*. 2025 May 16 [cited 2025 Jul. 23];3(2):440-55. Available from: <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/sambara/article/view/846>
- [14] Widiyanto, S., Vernia, D. M., Apriliyani, N. Y. A., Margiyanto, T., & Ulinnuh, A. A. (2025). Sosialisasi Penerapan Konsep Manajemen Ritel Modern Dalam Usaha Kecil Menengah di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(1), 14-20.
- [15] Widiyanto, S., Vernia, D. M., Apriliyani, N. Y. A., Margiyanto, T., & Ulinnuh, A. A. (2025). Sosialisasi Penerapan Konsep Manajemen Ritel Modern Dalam Usaha Kecil Menengah di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(1), 14-20
- [16] Widiyanto, S., Ati, A. P., Setyowati, L., Lutvaidah, U., & Astuti, T. (2025). Implementasi Chatgpt Dan Writing Workshop Untuk Meningkatkan Kualitas Tulisan Siswa Di Era Digital. *Warta Dharmawangsa*, 19(2), 999-1011.
- [17] Sari, R., Arifin, Z., & Widiyanto, S. (2025). Analisis Nilai Religius dan Sosial pada Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 111-117.